



Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMK 11 MARET

**Sarumaha Siska Ekawati¹, Endah Wulandari², Sindi Natalia³,
Fina Aulia syafrudin⁴, Faridz Nugroho⁵, Dhea Indri yanti⁶**

Universitas Pelita Bangsa^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: faridznugrohofaridz@gmail.com

Abstract

To achieve this goal, it is necessary to have human resources capable of facing global challenges in the field of education. Total Quality Management (TQM) is a management approach that can be applied in schools with the hope of bringing about positive changes that align with the developments, demands, and dynamics of society. SMK 11 Maret has implemented four TQM principles to enhance educational quality. First, emphasis on quality in the student admission process, aimed at ensuring that accepted candidates possess the potential and motivation that align with the institution's vision and mission. Second, a focus on customer satisfaction, which involves meeting the needs of students so they feel valued and receive an optimal learning experience. Third, continuous improvement through the recruitment of qualified and expert teachers, as well as performance evaluations for teachers at the end of each semester to enhance the quality of learning continuously. Fourth, involving all elements within the educational institution, including students, parents, and the community, in decision-making processes and the implementation of educational programs. By applying these TQM principles, SMK 11 Maret strives to create a better learning environment and produce graduates who are ready to compete in the workforce.

Keywords: Total Quality Management, Education, Vocational High School.

Abstrak

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang dapat diterapkan di sekolah dengan harapan memberikan perubahan positif yang sejalan dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat. SMK 11 Maret telah mengimplementasikan empat prinsip TQM untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, penekanan pada kualitas dalam proses penerimaan siswa baru, yang bertujuan untuk memastikan bahwa calon siswa yang diterima memiliki potensi dan motivasi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Kedua, fokus pada kepuasan pelanggan, yaitu memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Ketiga, perbaikan berkelanjutan melalui rekrutmen guru yang berkualitas dan ahli di bidangnya, serta evaluasi kinerja guru di akhir setiap semester untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Keempat, melibatkan semua elemen di lembaga pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM ini, SMK 11 Maret berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: Total Quality Management, Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai institusi yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang mereka jalankan. Di sinilah Total Quality Management (TQM) muncul sebagai strategi yang dapat membawa perubahan positif. TQM tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk atau layanan, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Konsep ini telah terbukti efektif di berbagai industri dan kini mulai diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan, termasuk SMK 11 Maret di Cikarang Barat.

Dengan menerapkan TQM, SMK 11 Maret diharapkan dapat mendorong mutu pendidikan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan siswa dan stakeholder, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Implementasi TQM melibatkan beberapa prinsip penting, seperti fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan seluruh personel, pendekatan berbasis proses, dan peningkatan berkelanjutan. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, SMK 11 Maret dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inovatif.

Penerapan TQM di lembaga pendidikan tidak hanya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya komitmen dari seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, SMK 11 Maret dapat mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi TQM. Kendala seperti kurangnya pemahaman tentang TQM dan alokasi dana yang terbatas dapat diatasi melalui sosialisasi dan pelatihan bagi semua pihak terkait. Penerapan Total Quality Management di SMK 11 Maret bukan hanya sekedar upaya untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional untuk menciptakan generasi muda yang profesional, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Fahrudin, 2020).

Implementasi TQM di SMK juga berkaitan erat dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif. Dalam konteks pasar kerja yang terus bekerja, SMK 11 Maret dituntut untuk responsive terhadap kebutuhan industry. Dengan mengadaptasi prinsip TQM, sekolah dapat meningkatkan kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen proses pembelajaran, sehingga lulusan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

Perusahaan (Fahrudin, 2020). Namun, penerapan TQM disekolah SMK 11 Maret bukan tanpa tantangan. Ada berbagai faktor yang harus diperhatikan, seperti komitmen manajemen, pelatihan guru, dan partisipasi semua pihak dalam proses Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana SMK dapat mengimplementasikan TQM secara efektif dan apa saja manfaat dan tantangan yang dihadapi.

Implementasi Total Quality Management (TQM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 11 Maret sangat relevan dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif. Dalam konteks pasar kerja yang terus berkembang, SMK 11 Maret dituntut untuk responsif terhadap kebutuhan industri. Dengan mengadaptasi prinsip TQM, sekolah ini dapat meningkatkan kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen proses pembelajaran, sehingga lulusan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan (Fahrudin, 2020). Penerapan TQM di SMK 11 Maret tidak tanpa tantangan. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan meliputi komitmen manajemen, pelatihan guru, dan partisipasi semua pihak dalam proses pendidikan. Komitmen manajemen sangat krusial karena keberhasilan implementasi TQM bergantung pada dukungan dan arahan dari pimpinan sekolah. Tanpa adanya dukungan yang kuat dari manajemen, inisiatif TQM bisa terhambat dan tidak berjalan sesuai rencana.

Pelatihan guru juga menjadi aspek penting dalam penerapan TQM. Guru perlu memahami prinsip-prinsip TQM dan cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan yang berkelanjutan harus disediakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, partisipasi semua pihak—termasuk siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya—dalam proses pendidikan sangat diperlukan agar semua elemen dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana SMK 11 Maret dapat mengimplementasikan TQM secara efektif serta manfaat dan tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan TQM di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi SMK lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip TQM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan fokus pada pengumpulan data non-numerik dan analisis deskriptif terhadap informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer, yang

diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh informasi yang akurat, penelitian ini mengaplikasikan metode wawancara secara langsung dengan partisipan, yang memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan informasi relevan dari narasumber guna mendukung analisis penelitian.

PEMBAHASAN

Total Quality Management

Sistem untuk meningkatkan kualitas telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Selama dua puluh tahun terakhir, aktivitas inspeksi telah beralih ke pengendalian mutu dan jaminan mutu. Saat ini, mayoritas perusahaan menerapkan manajemen mutu dalam operasional mereka. Total Quality management atau TQM menggambarkan bahwa perkembangan dalam manajemen mutu total (TQM). Dalam hierarki mutu, tahapan yang dilalui adalah: 1. Inspeksi, 2. Pengendalian mutu, 3 jaminan mutu, 4 manajemen mutu total. Pada tahapan manajemen mutu total ini, berbentuk budaya mutu berfokus pada kepuasan pelanggan (Dewi & Primayana, 2019). Dalam dunia pendidikan, penerapan Total Quality Management (TQM) masih terbilang baru. Upaya awal penerapan metode ini secara serius dimulai di sekolah-sekolah di Amerika dan Inggris pada awal tahun 1990-an. Menurut Sallis, TQM dalam konteks pendidikan diartikan sebagai suatu "filosofi perbaikan berkelanjutan yang dapat memberikan kepada setiap lembaga pendidikan serangkaian alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan, serta harapan para pelanggan saat ini dan di masa depan (Indana et al., 2017).

Definisi ini menunjukkan bahwa TQM bertindak sebagai prinsip berkelanjutan yang membantu lembaga pendidikan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingannya. Selain itu (Sallis, 2002) juga menambahkan bahwa "Total Quality Management adalah filosofi dan metodologi yang membantu lembaga-lembaga untuk mengelola perubahan dan merancang program mereka sendiri guna menghadapi berbagai tekanan eksternal baru". TQM memainkan peran penting dalam mendukung sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mereka mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi (Dewi & Primayana, 2019). TQM menjadi kebutuhan yang krusial karena saat ini hampir semua institusi pendidikan fokus pada peningkatan kualitas pendidikannya. Fields mengungkapkan bahwa penerapan TQM dalam pendidikan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip tertentu. Hasil dari penerapan prinsip-prinsip TQM ini terbukti positif, sehingga banyak sekolah mengadopsi TQM sebagai cara untuk memperbaiki dan membangun kembali kualitas pendidikan mereka (Prestiadi, 2015).

Pendekatan dalam Implementasi Total Quality Management

Menurut (Calrk, 1990) terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam implementasi Total Quality Management (TQM) di industri jasa pendidikan. Pertama, TQM dapat digunakan untuk meningkatkan fungsi operasional dan manajerial di lembaga pendidikan dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan, untuk memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan, baik itu pelanggan internal maupun eksternal. Kedua, TQM harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, mengingat perubahan lingkungan eksternal dan tekanan global yang membuatnya relevan dalam pengelolaan operasional pendidikan. Ini juga mendorong lembaga pendidikan untuk mengenali pelanggan utama mereka dan memasukkan prinsip-prinsip TQM dalam mata kuliah yang berfokus pada manajemen mutu total. Ketiga, TQM bisa diterapkan sebagai metode pengajaran di kelas, di mana seluruh pemangku kepentingan, seperti peserta didik, pendidik, orang tua, dan dunia usaha, dilibatkan dalam upaya perbaikan berkelanjutan. Selain itu, TQM menyediakan berbagai alat statistik untuk menganalisis masalah dan mencari solusinya. TQM menekankan pentingnya kualitas proses pendidikan, bukan hanya hasilnya, sehingga setiap langkah dalam pelaksanaan program dan layanan pendidikan harus mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan.

Penerapan Total Quality Management

TQM bukanlah pengendalian mutu, melainkan pengendalian mutu (pasca proses) setelah proses produksi. Namun TQM selalu mengedepankan kepuasan pelanggan (Customer Satisfaction) dan menerapkan pengendalian kualitas sejak awal. Hal ini juga berlaku pada sektor pendidikan. Permasalahan di bidang pendidikan yang dapat diselesaikan dengan TQM antara lain permasalahan kurikulum, pemanfaatan sumber daya yang ada secara ekonomis, cara mengendalikan kenaikan biaya, pemanfaatan teknologi dan pembelajaran, kerjasama dengan sektor lain, dan termasuk permasalahan yang berkaitan dengan pemerintah. Aturan Untuk menerapkan TQM pada suatu lembaga pendidikan, kenali terlebih dahulu tujuan utama dari lembaga pendidikan yang menerapkan TQM (Asikin, 2018).

Tujuan utama lembaga pendidikan menerapkan filosofi TQM adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang baik harus membangun dan menjaga hubungan dekat dengan pelanggannya. Ini berarti bahwa program peningkatan kualitas biasanya berfokus pada peningkatan efisiensi operasional. Hal ini dan kemampuan untuk memuaskan pelanggan dan pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam perjuangan untuk keunggulan kompetitif. Kualitas harus beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Kualitas adalah apa yang diinginkan dan diharapkan dari organisasi yang baik guna membangun dan memelihara hubungan dekat dengan pelanggan. Kualitas harus beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Kualitas adalah apa yang diinginkan dan diharapkan oleh pelanggan

baik internal (yaitu semua pihak dalam lingkungan pendidikan) maupun eksternal (yaitu semua pihak di luar lingkungan pendidikan), tetapi hal ini tidak terjadi pada industri jasa pendidikan: masyarakat memiliki), dan bukan apa yang dianggap terbaik oleh institusi (Mahdi, 2021).

Menurut (Sharples et.all., 1996), hal terpenting dalam penerapan Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, tanggung jawab dan komitmen yang dimiliki oleh pengurus lembaga untuk mengkomunikasikan nilai-nilai TQM kepada seluruh pihak yang terlibat dalam lembaga, memastikan setiap individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap penerapannya. Kedua, pelatihan pendidikan yang tidak hanya diperuntukkan bagi eksekutif dan manajemen, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenaga kependidikan dan non-kependidikan, untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan. Ketiga, penerapan dan praktik yang mengharuskan filosofi TQM diterapkan secara nyata dalam kegiatan operasional lembaga, karena tanpa implementasi yang konsisten, TQM hanya akan menjadi konsep tanpa makna. Keempat, standardisasi dan pengakuan, yang memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan telah terstandarisasi dan diterima secara luas, serta dapat diterapkan secara seragam di seluruh bagian organisasi untuk menjaga kualitas layanan yang konsisten.

Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan TQM di SMK 11 Maret

Berdasarkan temuan penelitian, upaya untuk mengatasi hambatan penerapan TQM secara optimal adalah dengan meningkatkan komitmen, tanggung jawab, dan konsistensi. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan memastikan penerapan prinsip-prinsip sistem manajemen mutu secara optimal peningkatan keterlibatan dan konsistensi tidak hanya terjadi dalam pelaksanaan operasional sekolah ini juga mencakup semua bidang sekolah apa yang dicapai adalah menyatukan siswa dalam misi dan disiplin apabila siswa berperilaku disiplin maka akan terbentuk pola belajar yang disiplin dan teratur hal ini untuk membantu siswa konsisten dan akuntabel 11 Maret Pihak-pihak yang mendukung kemajuan sekolah kejuruan (Hadiyanto, 2004).

Kesinambungan dan peningkatan komitmen juga berlaku bagi praktisi manajemen seperti guru, pegawai, dan pimpinan unit kerja pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh manajemen puncak dan pimpinan unit kerja meningkatkan keterlibatan kerja di setiap unit kerja pemantauan akan dilakukan di samping dan juga akan dilakukan pengarahan memberikan guru dan staf peningkatan etika kerja, dialog pengembangan kerja, tinjauan kinerja kerja, dan SOP yang ditetapkan SMK 11 Maret telah menyusun pedoman mutu yang mencakup berbagai langkah untuk mengatasi kendala dan risiko yang dihadapi dalam penerapan TQM dan ISO (Pranata et al., 2023).

Pelaksanaan Total Quality Management (TQM) di SMK 11 Maret terkendala oleh sejumlah faktor kompleks. Kurangnya komitmen dan tanggung jawab yang konsisten dari seluruh pihak, mulai dari pimpinan hingga staf, menjadi hambatan utama. Kepemimpinan yang kurang tegas dalam mendorong perubahan dan penerapan prinsip-prinsip TQM juga turut memperlambat proses. Selain itu, adanya persepsi risiko yang tinggi terkait perubahan serta hubungan antar individu yang kurang harmonis di lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang kurang kondusif untuk implementasi TQM. Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kualitas semakin memperparah situasi. Yang lebih mengkhawatirkan adalah adanya resistensi dari sebagian pihak yang secara sengaja menghambat pelaksanaan TQM melalui penundaan-penundaan dan tindakan kontraproduktif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menerapkan TQM di SMK 11 Maret tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan budaya organisasi.

Pelaksanaan Total Quality Management (TQM) di SMK 11 Maret menghadapi berbagai tantangan yang saling terkait. Kurangnya komitmen, kepemimpinan yang kurang tegas, persepsi risiko yang tinggi, hubungan antar individu yang kurang harmonis, dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan utama. Budaya organisasi yang cenderung resisten terhadap perubahan juga memperparah situasi. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja sekolah melalui TQM menjadi terhambat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan komitmen yang lebih kuat dari seluruh pihak, pelatihan yang intensif bagi sumber daya manusia, serta upaya untuk membangun budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap perubahan dan perbaikan berkelanjutan.

SMK 11 MARET penerapan Total Quality Management (TQM) mengacu pada ISO 9001:2008. Penerapan TQM di SMK 11 MARET di dasarkan pada pedoman mutu ISO 9001:2008 dan standar SMM. Prosedur operasional (SOP). ISO 9001:2008 berisi uraian tentang bagaimana sistem manajemen mutu di terapkan untuk menjamin kepuasan pelanggan. Sekolah mutu menjelaskan bahwa standar mutu yang ditetapkan untuk setiap rangkaian pekerjaan dalam keseluruhan proses kerja. Dalam penerapan TQM, SMK 11 MARET mengikuti kebijakan mutu. Adanya kebijakan mutu menjamin terpenuhinya persyaratan pemangku kepentingan dan terpenuhinya harapan serta tuntunan pelanggan, terutama melalui upaya berdedikasi untuk menghasilkan sumber daya manusia dan lulusan yang cerdas, andal, dan kompeten (Hidayat et al., 2023).

Kepuasan pelanggan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan. Mekanisme pemahaman ekspektasi pelanggan di bagi menjadi tiga tingkatan. Level terendah di tandai pemahaman model yang di rancang

menggunakan model reaktif untuk menerima keluhan pelanggan dan mencari langkah penyelesaiannya. Tingkat pemahaman kedua ditandai dengan mendengarkan dan berkomunikasi secara aktif dengan pelanggan, namun tetap memandang harapan pelanggan sebagai tujuan sekunder dan bukan tujuan utama (Dewi & Primayana, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan Total Quality Management (TQM) di SMK 11 Maret, dapat disimpulkan bahwa implementasi TQM telah berjalan sesuai jadwal dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan, penetapan standar kualitas, perubahan budaya organisasi, dan pemeliharaan hubungan dengan pelanggan. Keberhasilan penerapan TQM di SMK ini terlihat dari meningkatnya kualitas pelayanan dan pengembangan, berkurangnya kesalahan kerja, ketidakpuasan, dan keluhan dari masyarakat, serta meningkatnya disiplin waktu dan disiplin kerja. Pengelolaan aset juga semakin efektif dengan pengawasan yang ketat untuk mencegah pemborosan sumber daya. Beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan TQM di sekolah ini antara lain adalah SDM yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup, tim pengembangan yang aktif, serta hubungan kekeluargaan yang baik antar seluruh komponen sekolah. Terdapat beberapa hambatan seperti kekurangan tenaga administrasi, keberadaan tenaga pengajar non-PNS yang bekerja di luar sekolah, serta terbatasnya komunikasi akibat pandemi yang berdampak pada disiplin kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, I. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pendidikan Tinggi. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 318-334.
- Clark, H. J. (1990). Total Quality Management: Getting Started. Air Force Human Resources Laboratory, Air Force Systems Command.
- Dewi & Primayana, (2019) Asikin, I. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pendidikan Tinggi. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 318-334.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar. Jurnal Penjaminan Mutu, 5(2), 226. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar. Jurnal Penjaminan Mutu, 5(2), 226. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik.

- JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 2(1), 1-12.
<https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>
- Hadiyanto. (2004). Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. 1-197.
- Hadiyanto. (2004). Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. 1-197.
- Hidayat, M. F., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Implementasi Total Quality Management Pada Pembelajaran Ismuba Di Smp Muhammadiyah 06 Dau Malang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 266.
- Hidayat, M. F., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Implementasi Total Quality Management Pada Pembelajaran Ismuba Di Smp Muhammadiyah 06 Dau Malang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 266.
- Indana, N., Pendidikan, P., Islam, A., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). 1(1), 62-86.
- Indana, N., Pendidikan, P., Islam, A., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). 1(1), 62-86.
- Mahdi, M. (2021). Implementasi TQM Berbasis Metode Qiraati di TPQ Daarul Jannah Desa Kaligawe Wetan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.47453/hadlonah.v2i1.220>
- Mahdi, M. (2021). Implementasi TQM Berbasis Metode Qiraati di TPQ Daarul Jannah Desa Kaligawe Wetan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1), 23.
- Pranata, F., Jamrizal, J., & Hakim, L. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun Provinsi Jambi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 472. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1906>
- Pranata, F., Jamrizal, J., & Hakim, L. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun Provinsi Jambi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 472. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1906>
- Prestiadi, D. (2015). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Mencapai Kepuasan Siswa. *Educational Management*, 4(2), 107-115.
- Prestiadi, D. (2015). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Mencapai Kepuasan Siswa. *Educational Management*, 4(2), 107-115.
- Sharples, K. A., Slusher, M., & Swaim, M. (1996). How TQM can work in education. *Quality Progress*, 29(5), 75.